

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan ialah bagian penting dari aspek fundamental dalam pembangunan individu dan masyarakat. Pendidikan mempunyai urgensi dalam membentuk sumber daya manusia yang berkapasitas tinggi, berpengetahuan, dan berkarakter. Melalui pendidikan, seseorang mampu meningkatkan potensi diri, meningkatkan kompetensi, dan mempersiapkan diri untuk melewati rintangan di masa yang akan datang.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh aspek kehidupan. Salah satu bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketekunan, kedisiplinan, dan metode yang efektif agar hafalan dapat dikuasai dengan baik serta terjaga dari kesalahan dalam pelafalan dan makhraj huruf (Muktafi & Umam, 2022).

Dari Utsman bin „Affan Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu „alaihi wa sallam, beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “*Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur`an dan mengajarkannya.*” (HR. Bukhari)

Hadist tersebut menegaskan bahwa keutamaan orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hadis ini mengandung makna bahwa kemuliaan seseorang di sisi Allah tidak diukur dari harta atau kedudukan, melainkan dari kedekatannya dengan Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an mencakup membaca dengan baik, memahami makna yang terkandung di dalamnya, serta mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan Al-Qur'an pun menjadi amalan yang sangat mulia karena selain menyebarkan ilmu yang bermanfaat, pengajar juga turut membimbing orang lain menuju kebaikan dan ketakwaan. Aktivitas ini mencerminkan amal jariyah yang pahalanya terus mengalir, meskipun seseorang telah meninggal dunia. Hadis ini mengajarkan bahwa menjadi hamba yang terbaik adalah dengan terus

mendalami Al-Qur'an, menjadikannya pedoman hidup, serta berkontribusi dalam menyebarkan ajaran-Nya demi kebaikan diri sendiri, masyarakat, dan generasi mendatang.

Hafalan Juz 30 juga memiliki nilai penting dalam proses menghafal keagamaan, baik dalam konteks shalat maupun kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, siswa sering menghadapi kesulitan dalam mempertahankan hafalan, memperbaiki tajwid, dan meningkatkan konsistensi menghafal (Rizalludin, 2019).

Metode *Talaqi* merupakan salah satu metode tradisional yang telah terbukti efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara guru (mursyid) dan siswa, di mana siswa mendengarkan bacaan yang benar dari gurunya, kemudian mengulangi bacaan tersebut hingga mencapai keakuratan. Proses ini memungkinkan siswa belajar secara langsung dari guru, baik dari segi pelafalan, tajwid, maupun hafalan (Haryani & Sholeh, 2019).

Penerapan metode *Talaqi* dinilai sangat relevan untuk meningkatkan hafalan Juz 30, terutama dalam memastikan keakuratan bacaan siswa. *Talaqi* memberikan peluang untuk memperbaiki kesalahan secara langsung, sehingga siswa dapat mempelajari tajwid dan makhraj huruf secara lebih mendalam. Proses *talaqi* juga membangun hubungan emosional antara guru dan siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar (Listiani & Ridho, 2024).

Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an meskipun telah menggunakan metode *talaqi*. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya waktu belajar, motivasi yang rendah, atau kurang optimalnya penerapan metode tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana metode *talaqi* dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan hafalan siswa (Suriansyah, 2021).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki tanggung jawab untuk memberikan proses menghafal Al-Qur'an yang efektif.

Dalam program tahfidz di madrasah, metode talaqi sering digunakan, tetapi tingkat keberhasilannya dapat bervariasi. Hal ini menjadi tantangan bagi guru tahfidz untuk mencari pendekatan yang lebih strategis dan inovatif dalam mengoptimalkan proses hafalan siswa (Qomariyah & Khotamir Rusli, 2022).

Rendahnya tingkat kemampuan hafalan siswa terhadap hafalan juz 30 tersebut ditemukan oleh peneliti ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah Swasta Al-Jawami Cileunyi terutama di kelas XI. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil *pre-test* berisi empat pertanyaan sambung ayat mengenai juz 30 yang sebelumnya telah dihimbau oleh guru pengampu muatan lokal tahfidz, yakni sebanyak 27 siswa dari total 39 siswa di kelas XI MA hanya mampu menjawab satu dari empat pertanyaan sambung ayat dengan benar dan tepat, sebanyak 9 siswa hanya mampu menjawab dua dari empat pertanyaan sambung ayat, dan sebanyak 3 siswa mampu menjawab tiga dari empat pertanyaan sambung ayat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber guru pengampu muatan lokal tahfidz yaitu Bapak Rifqy Sagara Mardiansyah, S.Pd. adalah kurangnya fokusnya siswa kelas XI di MA Swasta Al-Jawami Cileunyi terhadap muatan lokal tahfidz yang menyebabkan banyak dari siswa yang tidur saat guru menyampaikan membimbing hafalan juz 30 di kelas, asyik mengobrol bersama temannya, memainkan *handphone*, izin untuk pergi ke toilet tapi tidak kunjung kembali ke kelas sehingga berakibat fatal terhadap tingkat kemampuan hafalan juz 30.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode talaqi sebagai upaya meningkatkan hafalan siswa pada Juz 30. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana metode talaqi dapat membantu siswa mengatasi kendala dalam menghafal, memperbaiki tajwid, dan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Penelitian ini juga berupaya untuk menemukan strategi penerapan *Talaqi* yang lebih terstruktur dan efektif (Puspita & Munawir Pasaribu, 2022).

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru tahfidz di madrasah. Dengan memahami kelebihan dan

kekurangan metode talaqi, guru dapat mengadaptasi metode ini sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam meningkatkan program tahfidz Al-Qur'an (Awwali Salehah & Wahyuni, 2023).

Pada akhirnya, keberhasilan metode *Talaqi* dalam meningkatkan hafalan siswa tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada dukungan lingkungan belajar, seperti keluarga, teman sebaya, dan fasilitas pendidikan. Penelitian ini juga akan menyoroti faktor-faktor pendukung tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penerapan metode talaqi (Workalemahu et al., 2018).

Dengan latar belakang ini, penelitian tentang "Penerapan Metode *Talaqi* untuk Meningkatkan Hafalan Siswa pada Juz 30" menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian metode proses menghafal tahfidz, tetapi juga berpotensi memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa, khususnya di madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya (Kartika, 2019).

Dari fenomena-fenomena diatas, maka penulis ingin meneliti sejauh mana penerapan metode *Talaqi* meningkatkan kemampuan hafalan siswa pada Juz 30. Sehingga kita dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan generasi penerus bangsa dalam menghadapi perihal Tilawah Al-Qur'an seiring berkembangnya zaman. Atas dasar itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul "Penerapan Metode *Talaqi* untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa pada Juz 30".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah ditentukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Talaqi* untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa kelas XI MA Swasta Al-Jawami Cileunyi pada juz 30?

2. Bagaimana kemampuan hafalan siswa kelas XI MA Swasta Al-Jawami Cileunyi pada juz 30?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *Talaqi* terhadap kemampuan hafalan siswa kelas XI MA Swasta Al-Jawami Cileunyi pada juz 30?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode *Talaqi* untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa kelas XI MA Swasta Al-Jawami Cileunyi pada juz 30.
2. Mengetahui kemampuan hafalan siswa kelas XI MA Swasta Al-Jawami Cileunyi pada juz 30.
3. Mengetahui pengaruh penerapan metode *Talaqi* terhadap kemampuan hafalan siswa kelas XI MA Swasta Al-Jawami Cileunyi pada juz 30.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat atau nilai guna yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini berkontribusi pada perkembangan teori proses menghafal, terutama dalam bimbingan tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dengan memperkenalkan atau mengevaluasi efektivitas metode *Talaqi*. Hal ini memperluas pilihan metode pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa.
- b. Penelitian ini memberikan landasan teoritis bahwa metode menghafal seperti *Talaqi*, dapat menjadi alternatif untuk membuat proses menghafal lebih interaktif dan menyenangkan, terutama dalam kemampuan hafalan pada Juz 30.
- c. Metode *Talaqi* mendukung teori belajar konstruktivis, yang menekankan bahwa siswa lebih memahami surat melalui aktivitas partisipatif dan pengalaman langsung. Penelitian ini dapat memperkuat argumen bahwa

siswa lebih mudah menyerap pelajaran melalui keterlibatan aktif dalam proses menghafal Al-Qur'an.

- d. Secara teoritis, penelitian ini dapat membuktikan bahwa penerapan metode *Talaqi* dapat meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kemampuan hafalan siswa pada Juz 30.
- e. Penelitian ini memberikan landasan bagi guru untuk mengembangkan metode proses menghafal Al-Qur'an yang lebih adaptif, sesuai dengan konteks siswa dan kemampuan hafalan, terutama pada Juz 30.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa, penelitian ini memperjelas bahwa metode *Talaqi* dapat membantu siswa menghafal Juz 30 secara lebih mudah dan menyenangkan karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar melalui pelafalan langsung.
- b. Bagi Guru, Penelitian ini menyediakan alternatif metode pengajaran yang praktis sehingga proses menghafal tidak monoton dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan bukti bahwa pelajaran seperti Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an juga bisa diajarkan dengan pendekatan aktif, mematahkan asumsi bahwa mata pelajaran Al-Qur'an selalu disampaikan secara monoton atau dogmatis.

## **E. Kerangka Berpikir**

Penelitian yang berjudul "Penerapan Metode *Talaqi* untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa pada Juz 30" (Penelitian Quasi-Eksperimen di Kelas XI MA Swasta Al-Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung)" akan dilakukan pengujian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum kedua kelas tersebut diberikan *treatment* maka baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol keduanya sama-sama dimulai dengan diberikan *pre-test* secara lisan terlebih dahulu (Gita Silvia et al., 2023).

Kelas eksperimen dilakukan dengan cara responden diberi penerapan metode menghafal *Talaqi*, dimana langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut:

1. Guru menentukan ayat atau surat yang akan diajarkan kemudian memastikan pemahaman tajwid, makhraj huruf, dan irama bacaan yang benar;
2. Murid dimotivasi untuk fokus dan mempersiapkan diri secara mental, fisik, dan spiritual sebelum memulai proses *Talaqi*;
3. Guru membaca ayat atau surat yang akan dihafalkan dengan intonasi, tajwid, dan irama yang benar untuk didengarkan oleh murid;
4. Murid mendengarkan bacaan guru dengan penuh perhatian. Pada tahap ini, murid fokus pada pelafalan, tajwid, dan makhraj huruf;
5. Guru membacakan ayat atau potongan ayat secara perlahan dan berulang untuk memudahkan murid menangkap dan memahami bacaan;
6. Murid menirukan bacaan guru secara langsung, potongan demi potongan, sambil diperhatikan dan dibimbing oleh guru;
7. Guru memperbaiki pelafalan, tajwid, atau irama bacaan murid yang kurang tepat;
8. Guru dan murid mengulang ayat atau surat bersama-sama hingga murid dapat melafalkannya dengan benar;
9. Setelah mampu melafalkan dengan baik, murid diminta mengulang bacaan secara mandiri untuk menguatkan hafalan;
10. Murid menyetorkan ayat atau surat yang telah dihafal kepada guru. Guru mengevaluasi keakuratan hafalan, tajwid, dan makhraj huruf. Akhirnya, Guru memberikan apresiasi atas keberhasilan murid dan memperbaiki jika ada kesalahan (Mashud, 2019).

Adapun pada kelas kontrol, responden diberikan penerapan metode menghafal mandiri yang mampu menciptakan suasana kelas yang berpusat pada setiap individu yang tersedia di kelas sehingga siswa mampu fokus menghafal berdasarkan tanggung jawab masing-masing. Cara penerapannya sebagai berikut:

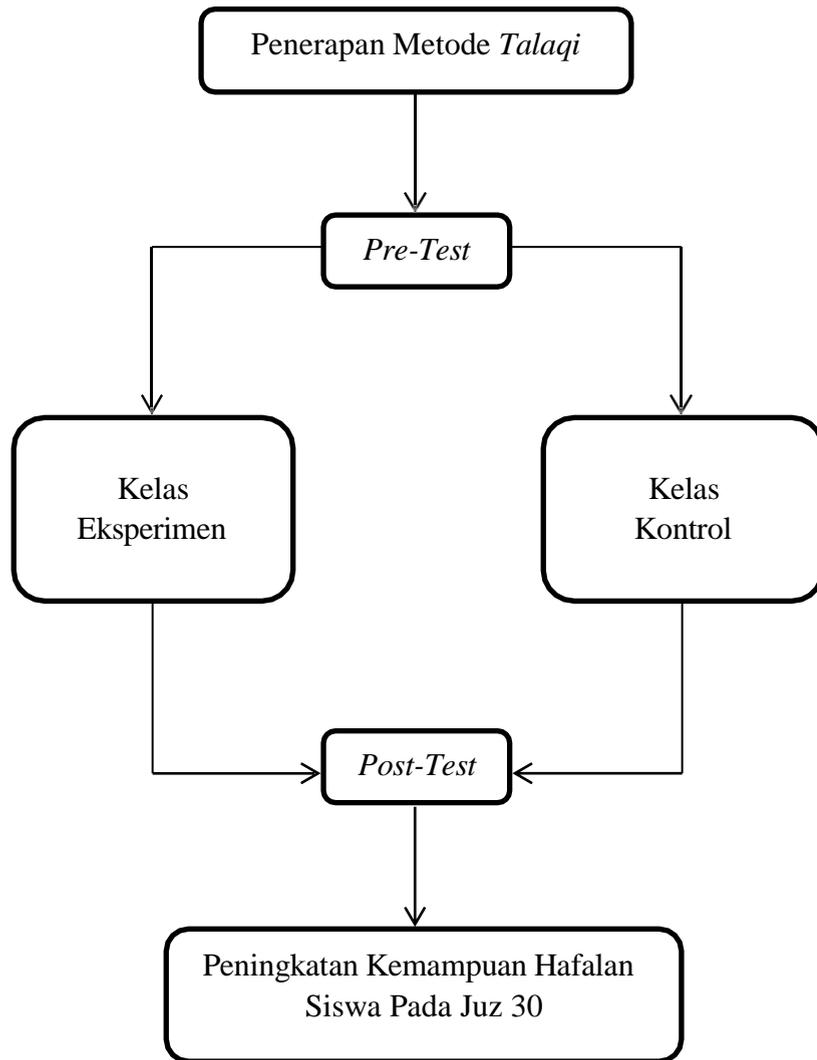
1. Guru menginformasikan surat yang harus dihafal dan ditulis oleh guru di papan tulis;
2. Guru menjelaskan alokasi waktu atau deadline hafalan secara umum;
3. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa apakah sudah hafal atau belum;
4. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru;
5. Guru memberikan *feedback* dan motivasi terhadap jawaban yang telah disampaikan siswa.

Selanjutnya apabila kelas eksperimen telah selesai diberikan metode menghafal *Talaqi* dan juga kelas dengan metode menghafal mandiri, maka tahap terakhir adalah *post-test* secara lisan. Tujuan dari *post-test* adalah untuk melihat apakah kemampuan hafalan siswa pada Juz 30 terdapat peningkatan dari sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (Prasetyo & Layli, 2021).

Teori yang mendasari penelitian ini adalah ***teori proses menghafal behavioristik*** yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan dalam proses proses menghafal. Dalam konteks metode *Talaqi*, teori ini relevan karena proses *talaqi* melibatkan tindakan mendengarkan, menirukan, dan mengulang bacaan Al-Qur'an hingga siswa mencapai penguasaan yang diharapkan. Menurut para tokoh behavioristik seperti B.F. Skinner, proses menghafal yang efektif terjadi melalui stimulasi (stimulus) dan respons yang diperkuat dengan umpan balik (S & Wirman, 2023).

Dalam metode *Talaqi*, guru berperan sebagai pemberi stimulus melalui bacaan Al-Qur'an yang benar, sedangkan siswa memberikan respons dengan menirukan dan menghafal bacaan tersebut. Koreksi langsung dari guru menjadi bentuk reinforcement (penguatan) positif yang mempercepat proses proses menghafal. Pendekatan ini juga selaras dengan konsep *shaping*, yaitu membentuk kemampuan siswa secara bertahap melalui latihan yang konsisten. Dengan teori ini, metode *Talaqi* dapat dijelaskan sebagai cara untuk memaksimalkan hafalan Al-Qur'an melalui praktik yang berulang, interaksi langsung, dan penguatan yang terarah (Savira, 2024).

**Gambar 1 Kerangka Berfikir**



### **F. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan maka dirumuskan “Penerapan Metode *Talaqi* untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa pada Juz 30” dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_1$ : Diduga setelah penerapan metode *Talaqi* mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa pada Juz 30.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian sebelumnya yang mengkaji bahasan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu guna untuk menguatkan bahwa pembahasan yang diteliti sama sekali belum pernah diteliti dan untuk menghindari kesamaan penulisan dengan penulis-penulis lain, dan juga untuk mencari informasi-informasi tambahan mengenai penelitian yang dilakukan. Sebagai referensi dalam melakukan penelitian, maka peneliti melakukan kajian kepustakaan dari berbagai karya tulis. Setelah dilakukan pemeriksaan ternyata belum ada yang membahas judul penelitian ini, namun terdapat beberapa karya tulis penelitian yang mendukung penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kartika, T. (2019). Manajemen Proses menghafal Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245-256. Tika Kartika: Judul jurnal ilmiah pada Jurnal Isema: Islamic Educational Management "Manajemen Proses menghafal Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Proses menghafal *Tahfidz Al-Qur'an* berbasis metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi proses menghafal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah telah melaksanakan manajemen proses menghafal yang meliputi (1) perencanaan proses menghafal *Tahfidz Al-Qur'an* berbasis metode talaqqi meliputi: pertama, menentukan target hafalan santri; kedua, menentukan strategi dan metode proses menghafal; ketiga, menentukan program kegiatan proses menghafal; keempat, menentukan jadwal dan waktu proses menghafal. (2) Pengorganisasian proses menghafal tahfidz al-qur'an berbasis metode

talaqqi dilaksanakan untuk menentukan struktur dan tugas ustadz/ustadzah serta mekanisme proses menghafal *Tahfidz Al-Qur'an*. (3) Kepemimpinan proses menghafal tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dilakukan ustadz/ustadzah agar pelaksanaan proses menghafal berjalan secara kondusif, yang meliputi pengelolaan kelas dan kegiatan proses menghafal.

(4) Evaluasi proses menghafal tahfidz al-qur'an berbasis metode talaqqi dengan cara melihat hasil belajar santri serta kemampuan santri sesuai indikator yang telah ditentukan pihak pesantren. Persamaan dari penelitian tersebut ialah menggunakan metode *Talaqi* sedangkan perbedaannya pada penerapan di jenjang pendidikan, mata pelajaran dan variabel yang dipengaruhi.

2. Qawi, A. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Surat Al Humazah Dan At Takatsur Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas Viii/3 Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 16(2), 265. Abdul Qawi: Judul jurnal ilmiah pada Jurnal Ilmiah Islam Futura "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Surat Al-Humazah dan At-Takatsur melalui Metode Talaqi pada Siswa Kelas VIII/3 MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara." Hasil penelitian ini yaitu dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari strategi dan metode yang sesuai untuk kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan proses menghafal, khususnya pada proses menghafal Qur'an Hadist, rendahnya perolehan hasil belajar peserta didik dalam proses menghafal Qur'an Hadist disebabkan proses menghafal dalam kelas masih monoton dan peserta didik kurang aktif karena strategi dan metode yang masih konvensional. Hal lain yang terjadi di MTsN Gampong Teungoh adalah peserta didik belum terbiasa dalam belajar kelompok dan tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), proses menghafal ini terbagi ke dalam 2 siklus, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII/3 MTsN Gampong Teungoh yang berjumlah 24 orang. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan tes. Data yang diperoleh tentang aktivitas

siswa dianalisis dengan menggunakan deskriptif yaitu rumus persentase. Temuan penelitian ini sebagai berikut: Pertama, Praktek proses menghafal hafalan surat Al-Humazah dan At-Takatsur dengan menerapkan metode talaqqi, yaitu: Tindakan atau peran yang dilakukan oleh guru/peneliti dalam penelitian sebagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu proses menghafal. Kedua, Keaktifan siswa dalam proses menghafal dengan menerapkan metode talaqqi, yaitu: Rata-rata tingkat aktivitas siswa pada siklus I tindakan pertama adalah 2,00 dan sementara jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I tindakan kedua adalah 33 dengan rata-rata 4,12. Sementara jumlah skor aktivitas siswa pada siklus II tindakan pertama 21 dengan rata-rata 2,62 dan rata-rata tingkat aktivitas siswa pada siklus II tindakan kedua adalah 3,75. Ketiga, Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam proses menghafal hafalan surat Al-Humazah dan At-Takatsur dengan menerapkan metode talaqqi, yaitu: (1) Rata-rata hasil belajar siswa siklus I tindakan pertama dalam surat Al-Humazah adalah 56,58 yang diperoleh oleh siswa. Sedangkan Siklus I pada tindakan kedua nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 75,83. Siklus II tindakan pertama surat At-Takatsur terdapat mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata hasil belajar 51,66. Sedangkan pada siklus II tindakan kedua nilai KKM dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 78,95. Persamaan dari penelitian tersebut ialah menggunakan metode *Talaqi* sedangkan perbedaannya pada penerapan di jenjang pendidikan, mata pelajaran dan variabel yang dipengaruhi.

3. Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Proses menghafal Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33-37. Azis Rizalludin: Judul jurnal ilmiah pada Jurnal Khazanah Pendidikan Islam "Implementasi Metode Talaqi dalam Proses menghafal Tahsin dan Tahfodz Al-Qur'an". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 10 siswa (40%) pada kategori tidak lancar membaca al-Qur'an (terbata-bata) dan 8 siswa (32%) berada pada kategori kurang lancar dalam membaca al-Qur'an dari total 25 siswa di kelas 3 SDIT

Khaira Ummah Tanjungsari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode talaqqi dalam proses menghafal tahsin dan tahfiz al-Qur'an (Penelitian di Kelas III SDIT Khaira Ummah Tanjungsari). Yaitu menggambarkan desain proses menghafal tahsin dan tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi, menggambarkan pelaksanaan dan evaluasi proses menghafal tahsin dan tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi di kelas 3 SDIT Khaira Ummah Tanjungsari. penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, interview atau wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desain proses menghafal tahsin dan tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi di SDIT Khaira Ummah Tanjungsari mencakup desain pengaturan guru, pengaturan siswa, pengaturan waktu dan tempat belajar serta desain surat ajar tahsin dan tahfiz al-Qur'an, Pelaksanaan proses menghafal tahsin dan tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi. Persamaan dari penelitian tersebut ialah menggunakan metode *Talaqi* sedangkan perbedaannya pada penerapan di jenjang pendidikan, mata pelajaran dan variabel yang dipengaruhi.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwa pembaharuan yang akan diteliti ialah variable yang dipengaruhi yaitu mengenai kemampuan hafalan juz 30. Hal ini penting untuk diteliti karena kemampuan hafalan juz 30 menjadi modal dasar bagi siswa sebelum lulus dari Madrasah Aliyah yang menjunjung tinggi nilai keagamaan Islam.